

## Pengembangan Kemampuan Menulis Puisi Untuk Anak: *Early Literacy*

Cita Hikmah Yanti<sup>1</sup>, Neisya<sup>2\*</sup>, Fitria Aprilia<sup>3</sup>, Hastari Mayrita<sup>4</sup>

Universitas Bina Darma, Jl. A. Yani No. 3, Plaju, Palembang<sup>1,2,3,4</sup>

Email: neisya@binadarma.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan motivasi bagi anak usia sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dengan menulis puisi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas anak melalui proses penciptaan puisi dengan menggunakan metode akrostik. Dalam proses pembimbingan menulis puisi menggunakan teknik akrostik kepada para siswa kelas 6 di SD Negeri 26 Palembang, tim pengabdian mengulas tentang unsur pembangun puisi kemudian mengarahkan siswa untuk menentukan judul puisi yang didasarkan pada pengamatan terhadap benda-benda dan peristiwa yang ada di sekitar siswa. Kegiatan yang diikuti oleh sekitar 30 siswa ini memperlihatkan hasil bahwa para peserta menyukai teknik akrostik karena memudahkan mereka untuk menemukan gagasan atau ide puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik dalam penulisan puisi merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa.

**Kata Kunci :** Menulis puisi, penciptaan puisi, metode akrostik, pembelajaran bahasa.

### ABSTRACT

*The purpose of this community service activity is to give motivation for elementary school-age children to improve their language skills by writing poetry. This activity is also expected to develop children's creativity through the process of creating poetry using the acrostic method. In the process of teaching poetry writing using the acrostic technique to the 6<sup>th</sup> graders at SD Negeri 26 Palembang, the community service team reviewed the building elements of the poem and then directed students to determine the title of the poem based on observations of objects and events around students. This activity, which was attended by around 30 students, showed that the participants liked the acrostic technique because it made it easier for them to find ideas for poetry according to a predetermined theme. It can be concluded that the acrostic technique in writing poetry is an effective method to be applied in language learning.*

**Keywords :** *Include a maximum of five keywords or phrases.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan literasi anak yang cukup baik memiliki dampak yang bermanfaat bagi mereka khususnya pada perkembangan bahasa anak. Pengembangan literasi yang baik akan membantu anak memiliki pemahaman berbahasa dan aksara awal yang baik juga. Dengan berkembangnya kemampuan literasi menurut UNICEF akan membantu anak dalam memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dapat pula meningkatkan kreatifitas dan kemampuan anak dalam berpikir logis serta meningkatkan kecerdasan anak dalam bidang akademik, emosional, dan spiritual. Kecakapan literasi juga dapat

menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan. Oleh karena kebermanfaatannya, banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.

Menurut Abduh (2022) peningkatan literasi masyarakat Indonesia khususnya pada anak-anak dari tahun 2000 sampai 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Permasalahan paling umum adalah rendahnya presentase siswa berprestasi di Sekolah Dasar. Hal ini menyebabkan pengajar di sekolah dasar berupaya lebih keras untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolahnya. Beberapa upaya tersebut adalah menumbuhkan minat baca dengan membiasakan kegiatan membaca selama 15 menit dan sekolah menyediakan bahan bacaan sesuai dengan minat siswa/i, paling tidak buku cerita. Ikhwanun dan Hayudinna (2021) dalam penelitian mereka mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan lebih luas lagi Gerakan Literasi Nasional (GLN), meskipun program-program tersebut telah diupayakan dengan maksimal, namun masih perlu adanya keterlibatan yang meluas baik di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dan strategi lain yang diimplementasikan sangat beragam. Begitu juga dengan kegiatan dalam proposal ini, adalah salah satu upaya yang diinisiasi untuk meningkatkan literasi pada usia dini. Dan strategi yang akan dilaksanakan adalah dengan menulis puisi.

Pradopo (2018) mengasumsikan bahwa menulis puisi merupakan bentuk ekspresi tulis yang diungkapkan penulis/ penyair yang bersumber dari inspirasi atau gagasan pikiran penulis. Menulis puisi memerlukan bahan-bahan yang relatif cukup agar memiliki wawasan yang banyak dan luas. Bahan tersebut adalah realitas kehidupan, pengalaman sehari-hari baik lahir maupun batin. Bahasa puisi memiliki ciri tersendiri, yaitu estetis dan berjiwa. Artinya dapat memperlihatkan rasa bagus, indah, berseni. Keindahan seni sastra dalam hal ini puisi dibangun oleh seni kata. Seni kata ini merupakan ekspresi jiwa ke dalam kata-kata yang puitis. Untuk menciptakan bahasa estetis di dalam puisi penyair dapat menggunakan kata-kata yang ambigu, konotatif, atau berjiwa. Puisi adalah salah satu karya tulis yang dapat dihasilkan dari berbagai proses pemahaman kemampuan dasar lain seperti membaca, memperhatikan dengan saksama dan mendengar. Dikarenakan proses penulisan sebuah puisi tidak mudah bagi anak-anak, oleh karena itu dalam kegiatan ini kami mengupayakan sebuah strategi penulisan puisi yang mudah dipahami oleh anak yang masih duduk di sekolah dasar.

Teknik yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah teknik akrostik. Harley dan Noyes (2009) mengungkapkan bahwa akrostik menggunakan nama kunci atau ungkapan yang ditulis secara vertikal dan setiap baris puisi dimulai dengan huruf awal dari nama kunci atau ungkapan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa

menulis puisi dengan teknik akrostik yaitu menulis puisi dengan menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi. Kata tersebutlah yang menjadi judul dalam puisi kemudian ditulis vertikal, sehingga setiap hurufnya dikembangkan menjadi bait-bait puisi.

Teknik penulisan puisi ini diharapkan akan efektif dalam membantu meningkatkan minat dan kecakapan dalam menulis puisi. Manfaat dari pembelajaran puisi salah satunya membantu siswa mengembangkan wawasan pengembangan kosakata. Dengan menulis puisi, siswa akan belajar menyampaikan pikirannya dengan baik dan bisa dimengerti oleh orang lain dengan penuh penghayatan. Belajar menulis puisi berarti belajar dalam menggunakan diksi yang tepat. Jika terlatih dalam menggunakan diksi yang tepat dalam menulis puisi, dalam kehidupan sehari-hari siswa akan terbiasa berbahasa yang santun dan baik dengan menggunakan pemilihan kata/ diksi yang tepat. Dan pada akhir dari kegiatan ini, penulis berharap dapat membantu pemerintah khususnya sekolah untuk meningkatkan kecakapan literasi anak indonesia.

Menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dapat memberikan pengalaman menulis yang menyenangkan dan tersistematis bagi siswa. Siswa dapat memainkan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi yang menarik. Frye, Trathen, & Schahal (2010, p. 592) mengemukakan bahwa sebuah puisi dengan teknik akrostik cenderung singkat dan tidak memerlukan sajak dalam membuatnya. Penulisan puisi akrostik awalnya berkembang di Yunani kuno. Puisi akrostik adalah bentuk puisi yang unik dengan fokus pada huruf awal yang memberikan inspirasi.

Teknik akrostik dapat menjadi alternatif pemecahan masalah berdasarkan kasus yang ditemui di kelas berdasarkan observasi. Puisi akrostik ini cocok digunakan di kalangan siswa karena puisi akrostik cenderung sederhana sehingga membantu siswa sebagai pemula dalam menulis puisi. Teknik akrostik dapat membantu siswa mengatasi persoalan teknis yang mereka hadapi. Keefektifan penggunaan teknik akrostik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu, yakni Herawati (2010) yang melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik akrostik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik akrostik efektif digunakan dalam pembelajaran puisi. Hal ini dilihat dari temuan data mengenai kemampuan menulis puisi siswa yang lebih tinggi ketika menggunakan teknik akrostik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan teknik akrostik. Melasarianti, Krisnawati, & Martha (2019) dalam penelitiannya juga juga menemukan bahwa penggunaan strategi akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat menunjukkan hasil positif pada perilaku siswa. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa

teknik akrostik merupakan salah satu teknik yang andal dan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi.

## **METODE**

Penyuluhan dan pengajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik Akrostik pada siswa-siswi kelas 6 di SDN 26 Palembang. Kegiatan ini dijadikan alternatif pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Inggris. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 14 Juli 2023 dengan agenda perancangan kegiatan PKM, pembuatan materi penyuluhan, mengobservasi objek dan penyusunan proposal PKM. Tanggal 18 Juli 2023, tim pengabdian melakukan pengajaran menulis puisi dengan teknik Akrostik di SD Negeri 26 Palembang. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi menulis dan menciptakan karya tulis berbentuk puisi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan. Setelah selesai melakukan pengajaran, tim kemudian mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

## **HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK**

Pada tahap ini tim melaksanakan langkah-langkah pelatihan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan proses pembelajaran, dengan menyampaikan tujuan menulis puisi menggunakan teknik akrostik dan mengulas beberapa teknik menulis puisi yang mereka ketahui sebelumnya. Lalu siswa diajak untuk menganalisis unsur pembangun puisidan melakukan tanya jawab tentang materi teknik akrostik. Pada akhir sesi, tim mengarahkan siswa untuk menentukan judul puisi yang didasarkan pada pengamatan terhadap benda- benda dan peristiwa yang ada di sekitar siswa.

Untuk hasil pelatihan penulisan puisi dengan menggunakan teknik akrostik, diketahui bahwa mahasiswa sudah cukup memahami bagaimana teknik akrostik membantu mereka untuk dapat lebih mudah menciptakan sebuah puisi yang tentu saja dengan seringnya menulis puisi siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya dan membantu merangsang ide dalam penulisan sebuah puisi yang sering dijadikan sebuah kendala dalam menulis kreatif. Dengan meningkatkan keterampilan menulis, diharapkan siswa siswi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini juga ditekankan pula oleh Asri (2017) yang mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki tataran tertinggi. Hal ini disebabkan karena untuk menguasai keterampilan menulis, seorang penulis harus memiliki penguasaan yang cukup dalam keterampilan bahasa. Oleh karenanya para

tim pelaksana menggunakan teknik akrostik dalam pelatihan penulisan puisi pada kegiatan ini.

Kegiatan PKM ini diikuti oleh siswa siswi kelas empat di SD Negeri 26 Palembang dengan jumlah 30 siswa dan siswi yang aktif mengikuti kegiatan ini pada hari pertama dan kedua. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan tentang puisi, dan manfaat menulis puisi bagi seorang individu serta penggunaan teknik akrostik dalam pembuatan puisi. Para peserta pelatihan menikmati pelatihan karena teknik akrostik merupakan teknik yang mudah diaplikasikan bagi siswa-siswi.



Gambar 1. Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik

Selanjutnya, tim memberikan penyuluhan praktek dalam penulisan puisi dengan teknik akrostik. Siswa-siswi diminta untuk menulis puisi dengan tema “Sekolah” karena penggunaan teknik akrostik ini memudahkan penulisan puisi dengan mewajibkan penulisan puisi dengan baris pertama adalah S, baris kedua diawali dengan huruf E, baris ketiga diawali dengan huruf K, baris keempat diawali dengan huruf O, baris kelima diawali dengan huruf L, baris keenam diawali dengan huruf A dan baris ketujuh diawali dengan huruf H. Setelah praktek penulisan itu, peserta membacakan hasil puisi yang telah mereka buat.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta menyukai teknik akrostik karena memudahkan mereka untuk menemukan gagasan atau ide puisi sesuai dengan tema yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan Bawamenewi (2021) yang menyatakan bahwa teknik akrostik yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi efektif diterapkan dalam pembelajaran.



Gambar 2. Evaluasi Hasil Pengajaran

## **SIMPULAN**

Kegiatan PKM ini diikuti oleh siswa siswi SD Negeri 26 Palembang berjumlah 30 orang. Tema pelatihan ini adalah penulisan puisi dengan teknik akrostik dengan tujuan utama adalah peningkatan literasi generasi muda. Dengan teknik ini, peserta pelatihan merasa senang dengan teknik ini dikarenakan memudahkan para peserta menemukan ide untuk puisi dengan tema yang telah ditentukan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa teknik akrostik dapat digunakan para pengajar untuk meningkatkan keterampilan penulisan puisi.

Perlunya teknik pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran menulis puisi. Para pengajar diharapkan mampu menggunakan teknik baru supaya suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan ide siswa dalam menulis puisi. Teknik akrostik adalah salah satu teknik yang harus diterapkan agar pembelajaran menulis puisi siswa terus meningkat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya diberikan kepada DRPM Universitas Bina Darma yang telah menaungi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga diucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 26 Palembang yang telah memberikan kesempatan bagi tim untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada anak didiknya. Terima kasih.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asri, A. (2017). Korelasi Penguasaan Teori Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Angkatan 2015. *Retorika*, 10 (1): 1–7.
- Bawamenewi. A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal pendidikan Edumaspul*. 5(2): 638-642.
- Frye, E. M., W. Trathen, & B. Schlagal. 2010. “Extending Acrostic Poetry Into Content Learning: A Scaffolding Framework”. *The Reading Teacher*, 63 (7): 591–595
- Herawati. 2010. Penerapan Penggunaan Strategi Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Selayar. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Harley, A., & Noyes, D. 2009. *African Acrostics: A Word In Edgeways*. Somerville, MA: Candlewick.
- Frye, Elizabeth M., Woodrow Trathen, & Bob Schlagal. 2010. *Extending Acrostic Poetry Into Content Learning: A Scaffolding Framework*. *The Reading Teacher*. 63 (7): 591–595.
- Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 87–97. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i1.3919>.
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbasis Media Gambar Pahlawan Nusantara. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 55–64. <https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.7785>
- Pradopo, R. D. (2018). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.